

Penerapan Metode Pembelajaran *Value Clarification Technique (VCT)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Mawardi¹, Najib Hasan²

^{1,2} FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan Cikokol, Tangerang, Banten

Corresponding author's : ¹wardi.elmawardi@gmail.com, ²najibhasanbay@gmail.com

Implementation of Value Clarification Technique (VCT) Methods to Civic Education Subject In Improving The Learning Result of Class IV Elementary School Students

Kata Kunci

Metode *Value Clarification technique (VCT)*, Hasil Belajar, Sekolah Dasar

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan metode pembelajaran *Value Clarification technique (VCT)*. Metode penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Khoir Kota Tangerang. Data dikumpulkan melalui teknik tes, observasi, dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisis melalui teknik kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar PKn yang terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar PKn yang diperoleh siswa pada pra siklus sebesar 63,7 pada siklus I yaitu 75,4 dan pada siklus II yaitu 86,7. Dengan demikian penerapan Metode *Value Clarification technique (VCT)* pada pembelajaran PKn siswa kelas IV Sekolah dasar efektif dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Keywords:

Clarification technique (VCT) Methods, Learning result, Elementary School

Abstract:

This study aims to improve the activities and learning result of Civics for grade IV elementary school students by using the Value Clarification technique (VCT) learning method. The research method used classroom action research (PTK) model Kemmis and Mc. Taggart. The research was conducted at Jamiatul Khoir Tangerang city. Data were collected through test, observation, and documentation techniques which were then analyzed through qualitative and quantitative techniques. The results showed that there was an increase in Civics learning result as seen from the average value of Civics learning result obtained by students in the pre-cycle was 63.7 in cycle I, namely 75.4 and in cycle II, namely 86.7. Thus the application of the Value Clarification technique (VCT) method in Civics learning for grade IV elementary school students can effectively increase student activity and learning result.

PENDAHULUAN

Peran guru merupakan unsur yang dominan dalam menentukan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum Sekolah Dasar. Guru diharapkan mampu menerjemahkan tujuan dan kompetensi pembelajaran yang ditetapkan menjadi kegiatan pembelajaran yang efektif dan menarik dengan memperhatikan tahap-tahap perkembangan peserta didik. Diharapkan proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan guru kepada siswa menjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan merupakan salah satu bagian penting dalam mengupayakan mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia.

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Sekolah Dasar. Tujuan dari PKn di SD yaitu memberikan pengetahuan kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa ataupun kejadian- kejadian untuk dianalisa agar nantinya siswa dapat mengambil teladanan dan juga mengambil sikap atas masalah yang terjadi di dalam lingkungan sekitar, sehingga terbentuk siswa yang berbudi pekerti dan bermoral Pancasila. Sikap cenderung mengarah pada perasaan dan perbuatan dari diri seseorang yang sangat berhubungan dengan minat, nilai, penghargaan, penghargaan, pendapat dan prasangka (Wijayanti & Wasitohadi, 2015).

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) akan selalu memiliki keterkaitan dengan kondisi dan dinamika global. Kaitan tersebut secara langsung berdampak pada sikap dan cara berpikir siswa. Di era yang semakin berkembang menuntut pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan mengembangkan keterampilan intelektual (intelektual skills) yang merupakan bagian dari keterampilan kewarganegaraan (civic skills) pada kompetensi kewarganegaraan (Wijaya, Giyono, & Adha, 2020).

Dalam proses pembelajaran PKn guru hendaknya memahami karakteristik peserta didik serta lebih memaksimalkan sumberdaya yang ada termasuk model, media dan strategi pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran akan lebih variatif, dan inovatif dalam merekonstruksikan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan kreatifitas belajar peserta didik.

Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila, dan UUD 1945 (Syam, 2011). Untuk itu guru perlu merancang strategi pembelajaran PKn yang baik dan tepat bagi siswa, dengan tujuan siswa dapat memahami apa yang akan disampaikan oleh guru dan sesuai dengan tujuan pembelajaran tertentu. Salah satu indikator tercapainya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran adalah tercapainya nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Permasalahan di lapangan menunjukkan bahwa belum seluruhnya guru mata pelajaran PKn menerapkan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa sebagaimana yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Khoir kota Tangerang yang menunjukkan bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM hanya 40% atau sekitar 16 siswa dari 40 siswa dengan KKM pada pelajaran PKn adalah 75. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar PKn di kelas empat cenderung rendah, rendahnya hasil belajar PKn karena kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada guru, kurangnya pendayagunaan media pembelajaran belum optimal, motivasi siswa masih rendah, dan kondisi lingkungan belajar belum kondusif. Kualitas pendidikan di Indonesia masih lemah dengan ditandai oleh salah satu cirinya yaitu proses pendidikan yang memberikan sebanyak mungkin bahan pelajaran untuk mencapai target kurikulum (Nusarastrya, 2013).

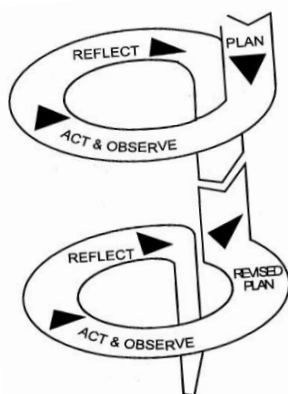
Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya. Guru mempunyai kewajiban-kewajiban yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan (Savira & Suharsono, 2013). Tantangan bagi guru diantaranya ialah mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan belajar siswa termasuk didalamnya memilih strategi atau metode pembelajaran yang tepat (Reigeluth, 2005).

Banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya dikelas diantaranya ialah dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan berorientasi tidak hanya pada pengetahuan namun juga pada pengembangan sikap siswa. Metode Value Clarification technique (VCT) merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran PKn, metode VCT merupakan sebuah cara bagaimana menanamkan dan menggali atau mengungkapkan nilai-nilai tertentu dari diri peserta didik. Menurut Djahiri (1985) model pembelajaran VCT meliputi metode percontohan, metode analisis nilai, metode daftar atau matriks, metode kartu keyakinan, metode wawancara, metode yurisprudensi dan metode inkuiri nilai (Kurnia, 2015). VCT merupakan "salah satu pendekatan pembelajaran afektif yang di rasa ampuh dan afektif serta tepat digunakan untuk membelajarkan PKn di SD guna mengatasi permasalahan yang dihadapi guru yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Halimatun Sakdiah, 2019).

Penelitian terkait penerapan metode Value Clarification Technique (VCT) telah banyak dilakukan, seperti penelitian Putri Rachmadyanti (2017) yang menyatakan bahwa metode VCT dapat meningkatkan keterampilan sosial. Selanjutnya penelitian Rakhmawati Khasanah (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan pembelajaran dengan menggunakan metode VCT terhadap partisipasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan menjawab permasalahan terkait rendahnya hasil belajar dan aktifitas belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran Value Clarification technique (VCT) melalui metode penelitian kelas (PTK). Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa namun juga membangun kolaborasi antara guru dan peneliti sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model kemmis dan Mc. Taggart melalui empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang berbentuk siklus (Lesha, 2010).



Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Jamiatul Khoir kota Tangerang pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah 15 siswa

Sebelum tindakan dilaksanakan, maka berikut ini akan peneliti kemukakan rancangan siklus yang nantinya sebagai tahapan-tahapan kegiatan dalam penelitian, yaitu (a) perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) pengamatan (*observing*), dan (d) refleksi (*reflecting*).

a. Tahapan Perencanaan Tindakan

1. Tahapan permohonan izin kepada kepala sekolah dan guru yang nantinya menjadi observer.
2. Mengadakan penelitian awal untuk memperoleh data.
3. Memperkenalkan model pembelajaran yang dianggap lebih efektif untuk pencapaian indikator.
4. Menyusun rencana pembelajaran dengan model permainan bahasa.
5. Tahapan sarana dan prasarana penelitian, seperti: mempersiapkan setting ruangan kelas yang variatif dan dinamis sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik yang nantinya peserta didik mudah menjangkau sumber belajar yang tersedia dan memudahkan interaksi antara gurudan peserta didik.
6. Penyediaan beberapa model dan media pembelajaran, seperti bantuan alat peraga kartu bergambar yang nantinya dijadikan sebagai teknik permainan mencocokkan kartu bergambar dalam metode langsung yang nantinya diterapkan dalam tindakan.
7. Membuat Desain pembelajaran.
Dalam tahap ini, peneliti membuat rencana pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam rencana ini peneliti mengaitkan materi pembelajaran sesuai dengan fokus peneliti yaitu menggunakan metode pembelajaran information search sebagai upaya meningkatkan hasil belajar Pkn siswa kelas IV.

b. Tahapan Pelaksanaan dan Observasi Tindakan.

Untuk mempermudah pelaksanaan tindakan penelitian, maka peneliti mengacu pada desain pembelajaran atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Untuk tahapan pengamatan (observation) dilakukan hal-hal berikut:

1. Pembuatan instrumen penelitian atau kuesioner yang dibuat guru.
2. Pengumpulan data penelitian dari mulai siklus pertama sampai dengan siklus berakhir, dengan memantau /mengamati tingkat keberhasilan siswa.
3. Seluruh data tercatat dalam bentuk tabel data Penelitian tindakan dikelas.
4. siklus satu membahas tentang arti dan sejarah globalisasi, pertemuan satu yaitu proses munculnya globalisasi, pertemuan kedua dampak positif dan negatif globalisasi, pertemuan ketiga globalisasi dalam berbagai bidang kehidupan.
5. Siklus kedua membahas tentang budaya Indonesia, yaitu pertemuan satu ragam kekayaan budaya Indonesia, pertemuan dua kesenian Indonesia, dan pertemuan tiga tokoh-tokoh kebudayaan internasional.

c. Tahapan Refleksi

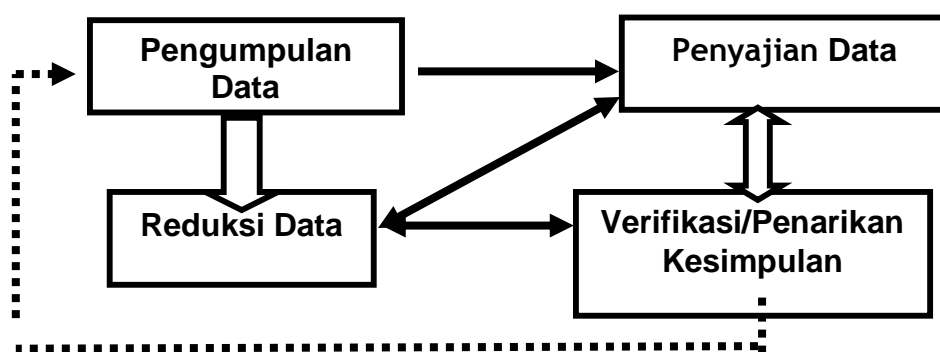
Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa proses dalam pencapaian tahapan refleksi dan selalu melakukan diskusi dengan rekan sejawat yang melakukan kolaborasi tentang hasil yang didapat. Diskusi meliputi keberhasilan, kegagalan, dan hambatan yang dijumpai pada saat melakukan tindakan, sehingga pada tahapan (siklus) selanjutnya dapat diperbaiki. Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Hasil intervensi tindakan yang diinginkan adalah meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam kelas. Hasil dari intervensi tindakan ini nanti pada akhirnya adalah mengarah pada ketuntasan belajar dengan langkah-langkah pembelajaran yang ditetapkan 100 %. Ketuntasan dikatakan berhasil jika nilai yang diperoleh siswa meningkat dan 80% siswa mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) , berdasarkan intake siswa, kompleksitas serta daya dukung sekolah KKM ditetapkan 7. Apabila dalam tindakan siklus ke 1 guru mencapai hasil dibawah 100 persen, maka peneliti akan melanjutkan pada tindakan siklus ke 2, dan begitupun selanjutnya.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Tes hasil belajar siswa dikembangkan dalam bentuk tes pilihan ganda (PG) yang dilaksanakan setiap akhir siklus proses pembelajaran sebagai evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan. Selanjutnya, instrumen non tes digunakan untuk mengukur sejauh mana peningkatan aktivitas tindakan guru dan siswa sebagai acuan terlaksananya tindakan dilapangan. Instrumen tes dikembangkan dengan mengacu pada langkah-langkah metode Value Clarification technique (VCT).

Data pada penelitian ini diperoleh berdasarkan dua jenis, yaitu data proses dan data hasil belajar. Data proses diperoleh melalui pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dikelas yang dibantu dengan mengumpulkan lembar ceklis pengamatan tindakan, dokumen seperti foto-foto atau video kegiatan pembelajaran, dan rekaman hasil wawancara. Adapun untuk data yang menggambarkan peningkatan hasil belajar Pkn diperoleh melalui hasil tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir siklus pembelajaran (Sudjana, 2010).

Analisis data dalam penelitian tindakan bertujuan untuk memperoleh bukti kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, dan atau perubahan sebagaimana yg diharapkan. Teknik analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasi, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala secara sistematis dan logis), membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis. Model analisis kualitatif yang digunakan adalah model Milles & Huberman (2009) yang meliputi: reduksi data (memilah data penting, relevan, dan bermakna dari data yang tidak berguna), sajian deskriptif (narasi, visual gambar, tabel) dengan alur sajian yang sistematis dan logis, penyimpulan dari hasil yang disajikan (dampak penelitian tindakan dan efektivitasnya). Model analisis ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : (Analisis Data Model model Miles & Huberman)

Sedangkan untuk teknik analisis kuantitatif dilakukan melalui analisis data statistik deskriptif untuk menganalisis data dari hasil tes hasil belajar Pkn.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I terbagi menjadi empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Materi digunakan siklus I adalah menjelaskan proses munculnya globalisasi, dampak positif dan negative globalisasi, dan globalisasi dalam berbagai bidang kehidupan. Hasil proses belajar siswa dari kondisi awal ketercapaian kinerja, sampai dengan siklus I mengalami peningkatan meskipun belum mencapai maksimal. Nilai observasi guru siklus I yang dilakukan observer dari pertemuan pertama mempunyai prosentase berjumlah 55%, pertemuan kedua mempunyai prosentase yang berjumlah 60%, dan pertemuan ketiga mempunyai prosentase yang berjumlah 70%. Nilai observasi siswa siklus I yang dilakukan observer dari pertemuan pertama mempunyai prosentase 47,05%, pertemuan kedua 64,70%, dan pertemuan ketiga 76,47%.

Tabel 1. Aktifitas Tindakan Siswa Siklus I

Pertemuan	Pertemuan		
	I	II	III
Skor	8	11	13
Persentase	47,05 %	64,70 %	76,47 %

Tabel 2. Aktifitas Tindakan Guru Siklus I

Pertemuan	Pertemuan		
	I	II	III
Skor	11	12	14
Persentase	55 %	60 %	70 %

Siklus II pembelajaran dilaksanakan sama dengan siklus sebelumnya yang tiga kali pertemuan dengan alokasi 2 x 35 menit disetiap pertemuannya. Materi digunakan siklus I adalah ragam kekayaan budaya Indonesia, kesenian Indonesia dan tokoh-tokoh kebudayaan internasional. Pada siklus II baik siswa maupun guru mengalami perubahan yang positif. Suasana pembelajaran di kelas sudah mulai baik, antusias siswa lebih tinggi, siswa juga aktif bertanya, sedangkan guru sudah semua indikator keterlaksanaan guru dalam mengajar di kelas dilaksanakan, keadaan kelas lebih terkontrol dan juga lebih kondusif. Berikut peningkatan proses belajar siswa pada siklus II, hasil observasi proses belajar bahwa pada siklus II sudah mencapai indikator ketercapaian. Aspek keterlaksanaan observasi guru pada siklus II pertemuan pertama sebesar 80%, pertemuan kedua sebesar 85%, dan pertemuan ketiga sebesar 100%. Nilai observasi siswa siklus I yang dilakukan observer dari pertemuan pertama mempunyai prosentase 82,35%, pertemuan kedua 94,11%, dan pertemuan ketiga 100%.

Tabel 3. Aktifitas Tindakan Siswa Siklus II

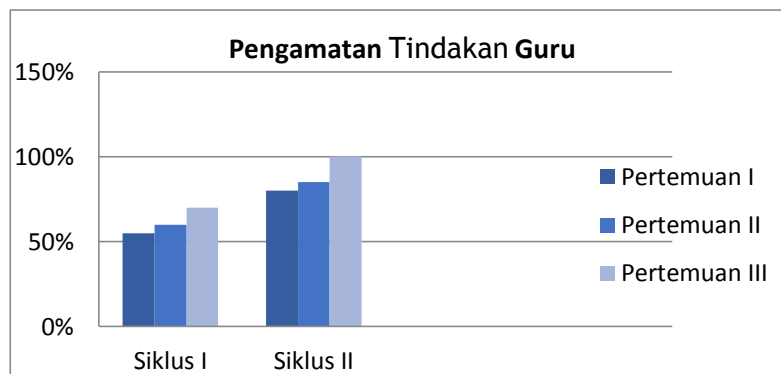
Pertemuan	Pertemuan		
	I	II	III
Skor	14	16	17
Persentase	82,35 %	94,11%	100%

Tabel 4. Aktivitas Tindakan Guru Siklus II

Pertemuan	Pertemuan		
	I	II	III
Skor	16	17	20
Persentase	80 %	85 %	100%

Tabel 5. Perbandingan Observasi Guru Siklus I dan siklus II

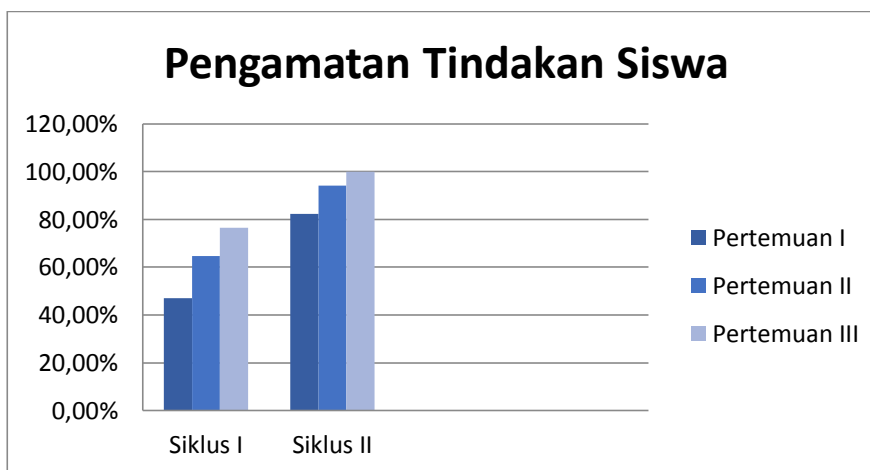
No	Siklus	Nilai Pengamatan		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	I	55%	60%	70%
2	II	80%	85%	100%



Gambar 1. Diagram Pengamatan Tindakan Guru

Tabel 6. Perbandingan Observasi Siswa Siklus I dan siklus II

No	Siklus	Nilai Pengamatan		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	I	47,05%	64,70%	76,47%
2	II	82,35%	94,11%	100%

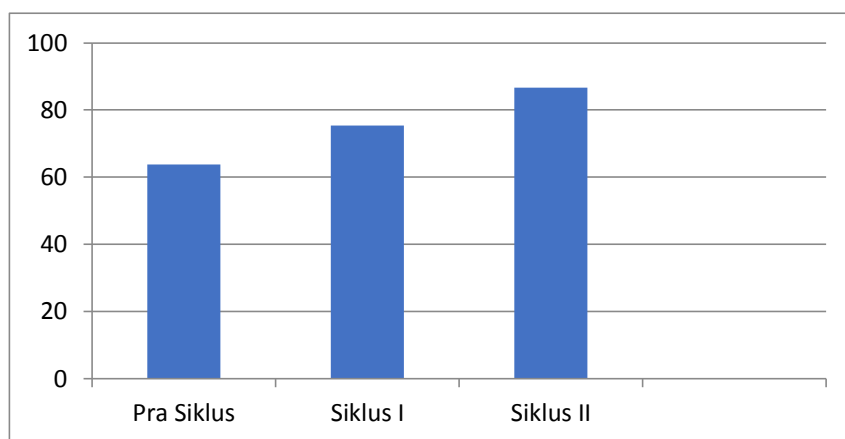


Gambar 2. Diagram Pengamatan Tindakan Siswa

Hasil belajar siswa Pada mata pelajaran PKn kelas IV mengalami peningkatan dari analisis hasil belajar PKn yang dicapai oleh siswa sebelum tindakan penelitian dilakukan mencapai nilai rata-rata sebesar 63,73. Pada siklus I hasil belajar PKn didapatkan sebesar 70,35 dan pada siklus II hasil belajar PKn didapatkan sebesar 76,75.

Tabel 7. Nilai rata-rata hasil belajar PKn

Nilai	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
	63,7	75,4	86,7



Gambar 3. Diagram Nilai Rata-rata Hasil Belajar PKn

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer selama pembelajaran siklus II pada pertemuan ke I, II dan III maka dapat dikatakan mengalami peningkatan dari siklus I. Peningkatan yang dialami dalam siklus II ini dapat terlihat dari tindakan siswa ketika kegiatan pembelajaran, siswa sudah memahami kegiatan kelompok dengan mencari informasi/ jawaban dari masalah yang diberikan, kerjasama dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru. Seiring dengan meningkatnya kegiatan kelompok siswa maka hasil *post test* pada akhir pelajaran pada siklus II juga meningkat, dan keseluruhan kegiatan siswa mengalami peningkatan. Dalam kegiatan kelompok, guru membimbing siswa sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hasil yang didapat dalam siklus II yaitu siswa yang mendapatkan nilai \geq KKM adalah 85%, rata-rata nilai PKn pada siklus II mencapai 76,7 dan tindakan siswa maupun guru sudah mencapai 100%. Maka penelitian tindakan kelas ini yang dilakukan antara peneliti dan observer menyimpulkan bahwa tidak perlu diadakan tindakan berikutnya. Dengan demikian siklus berhenti pada siklus II.

Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran VCT siswa sangat senang, tertarik, menantang, dan memperoleh wawasan lebih luas. Melalui model pembelajaran VCT karena siswa lebih aktif dalam pembelajaran, materi yang disampaikan mudah dipahami, siswa dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompok. Penerapan pelaksanaan PTK dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar namun dapat memperbaiki motivasi belajar siswa (Jeni, 2018; Puspita Sari, 2019). Disisi lain penerapan teknik pembelajaran Klarifikasi Nilai (Value Clarification Technique) terbukti dapat meningkatkan kesadaran peserta didik yang mengembangkan kompetensi afektif siswa (Haris & Gunansyah, 2013; Yunitha Seran, Eliana, 2018).

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah melalui Pelaksanaan tindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Value Clarification Technique* (VCT) pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar SDN Karang Tengah Tangerang . Dengan demikian penelitian ini dapat dijadikan oleh guru sebagai acuan dalam menyusun rancangan pembelajaran dan dalam rangka meningkatkan profesionalisme pegagogik guru yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Halimatus saktiah, R. (2019). *Pengaruh Penggunaan Pendekatan Value Clarification Technique (Vct) Metode Percontohan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar*. 8.
- Haris, F., & Gunansyah, G. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Vct (Value Clarification Technique) Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai Menghargai Jasa Pahlawan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 01(5), 1-11.
- Jeni, A. (2018). *Kewarganegaraan Melalui Penggunaan Alat Peraga Chart Di Kelas Xii Ipa 3 Sma Negeri 2 SINTANG*. 3(2), 98-106.
- Kurnia. (2015). Penerapan model. *Jurnal Papatudzu*, 9(1), 72-84.

- Lesha, J. (2010). Action research in education. *International Encyclopedia of Education*, 10(13), 311-319. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.01531-1>
- Miles, M.B. & Huberman, A.M, (2018). *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nana Sudjana, (2010), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nusarastraya, Y. H. (2013). Permasalahan Dan Tantangan Guru Pkn Menghadapi Perubahan Kurikulum (2013). *Satya Widya*, 29(1), 23. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2013.v29.i1.p23-29>
- Puspita Sari, M. (2019). Penerapan model pembelajaran vct (value clarification technique) dalam mata pelajaran ips untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas v sdn sumber agung iii kecamatan dander kabupaten bojonegoro tahun pelajaran 2018/ 2019. *Edustream, Jurnal Pendidikan Dasar*, III Nomor(November).
- Putri Rachmadyanti, R. (2017). *pengembangan social skill siswa sekolah dasar melalui teknik pembelajaran vct (value clarification technique Putri*. 1(1), 1-9. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Rakhmawati Khasanah, S. (2017). Pengaruh Penerapan Metode VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Peningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Pkn. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 14(1). <https://doi.org/10.21831/socia.v14i1.15952>
- Reigeluth, C. M. (2005). *Instructional Design Theoris And Models*. London: Lawrence Erlbaum Associates Publisher.
- Savira, F., & Suharsono, Y. (2013). Implementasi strategi information search dengan memaksimalkan penggunaan smartphone dalam pembelajaran pai kelas x mipa 1 di sma negeri 1 genteng. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01(01), 1689-1699.
- Syam, N. (2011). peningkatan kualitas pembelajaran pkn di sekolah dasar melalui model pengajaran bermain peran. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 24(XV), 108-112. <https://doi.org/10.21009/pip.242.1>
- Wijaya, A. K., Giyono, U., & Adha, M. M. (2020). Kontribusi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Model Role Playing untuk Pengembangan Keterampilan Intelektual Siswa. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(2), 130. <https://doi.org/10.26418/jppkn.v1i2.41253>
- Wijayanti, R., & Wasitohadi, W. (2015). Efektivitas Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Berbantu Media Video Interaktif Ditinjau Dari Hasil Belajar Pkn. *Satya Widya*, 31(1), 54. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2015.v31.i1.p54-68>
- Yunitha Seran, Eliana, D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (Vct) Terhadap Hasil Belajar Afektif Pelajaran Ips. *Pekan*, 3(1), 10-19.